



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023
 Reviewed : 07/12/2023
 Accepted : 11/12/2023
 Published : 12/12/2023

Jovini¹
 Julia Surya²
 Sri Lestari³
 Marta Karuna⁴

IMPLIKASI KONVERGENSI TEKNOLOGI TERHADAP METODOLOGI PENDIDIKAN BUDDHISME KONTEMPORER

Abstrak

Era digital saat ini mengalami kemajuan pesat dalam konvergensi teknologi, membawa dampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk pendidikan. Penelitian ini mengevaluasi implikasi dari konvergensi teknologi pada metodologi pendidikan Buddhisme kontemporer dengan menggunakan metode studi literatur. Hasil observasi menunjukkan bahwa teknologi telah memfasilitasi aksesibilitas dan diseminasi informasi ajaran Buddhisme dengan lebih efisien. Namun, terdapat juga tantangan, seperti potensi kehilangan interaksi tatap muka yang mendalam antara guru dan murid. Kesimpulannya, walaupun konvergensi teknologi membawa banyak manfaat, penting bagi institusi pendidikan Buddhisme untuk mempertimbangkan secara cermat bagaimana teknologi diintegrasikan dalam kurikulum.

Kata Kunci: Konvergensi Teknologi, Pendidikan Buddhisme, Metodologi Kontemporer, Era Digital, Diseminasi Informasi

Abstract

The current digital age has witnessed rapid advancements in technology convergence, significantly impacting various sectors, including education. This research evaluates the implications of technology convergence on contemporary Buddhist education methodologies using a literature research method. Observations reveal that technology has facilitated the accessibility and dissemination of religious information more efficiently. However, challenges also arise, such as the potential loss of profound face-to-face interactions between teachers and students. In conclusion, while technology convergence offers many benefits, it is crucial for Buddhist educational institutions to thoughtfully consider how technology is integrated into the curriculum.

Keywords: Technology Convergence, Buddhist Education, Contemporary Methodology, Digital Age, Information Dissemination

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, kemajuan teknologi yang cepat telah menyaksikan konvergensi teknologi yang signifikan, memengaruhi berbagai sektor, termasuk pendidikan. Penelitian ini mengevaluasi implikasi dari konvergensi teknologi terhadap metodologi pendidikan Buddhisme kontemporer menggunakan metode penelitian literatur. Observasi mengungkapkan bahwa teknologi telah memfasilitasi aksesibilitas dan penyebaran informasi keagamaan dengan lebih efisien. Namun, juga muncul tantangan, seperti potensi hilangnya interaksi mendalam tatap muka antara guru dan murid. Dalam kesimpulan, meskipun konvergensi teknologi menawarkan banyak manfaat, penting bagi lembaga pendidikan Agama Buddha untuk dengan bijak mempertimbangkan bagaimana teknologi diintegrasikan ke dalam kurikulum.

Kehidupan di abad ke-21 telah menjadi semakin terkait dengan teknologi yang terus berkembang. Teknologi konvergensi, dengan konvergensi berbagai jenis media dan teknologi,

^{1,2,3,4}Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smarungga, Boyolali
 email: jovini2020@sekha.kemenag.go.id, juliasurya@smarungga.ac.id,
sri2020@sekha.kemenag.go.id, marta2020@sekha.kemenag.go.id

telah menjadi kekuatan yang mendesak dalam membentuk berbagai aspek masyarakat, termasuk pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan Buddhisme, yang memiliki warisan kaya dalam mendidik individu tentang ajaran-ajaran spiritual dan filosofi kehidupan, tidak terkecuali dari dampak konvergensi teknologi. Pendidikan Buddhisme yang kontemporer harus melihat secara cermat bagaimana teknologi ini memengaruhi cara ajaran agama dan filosofi dipahami, diajarkan, dan disebar.

Salah satu aspek kunci dari kontemplasi tentang implikasi konvergensi teknologi dalam pendidikan Buddhisme adalah keseimbangan antara manfaat dan tantangan yang dihadapi. Seiring dengan kemungkinan peningkatan efisiensi dalam penyebaran informasi keagamaan, ada keprihatinan tentang hilangnya komunikasi langsung dan hubungan antara pendidik dan peserta didik, yang selama ini menjadi inti dari pengalaman pendidikan Buddhisme. Maka, penelitian ini akan mencoba menggali lebih dalam tentang bagaimana konvergensi teknologi memengaruhi metodologi pendidikan Buddhisme kontemporer, serta bagaimana institusi-institusi pendidikan Buddha dapat dengan bijak mengintegrasikan teknologi ini ke dalam pendekatan pendidikan mereka.

Permasalahan dasar dalam ajaran Buddha merupakan penderitaan manusia. Penderitaan berakar dari nafsu keinginan (*tanha*). Keinginan muncul sebagai akibat dari faktor-faktor lain yang mendahuluinya. Dalam merincikan rantai sebab-musabab yang saling berkaitan (*paticcasamuppada*), Buddha menjabarkan ketidaktahuan (*avijja*) sebagai yang paling utama. “Yang lebih buruk dari semua noda itu adalah kebodohan. Kebodohan merupakan noda yang paling buruk. Para Biku, singkirkan noda ini dan jadilah orang yang tak bernoda” (Dhp. 243).

Tuntutan prestasi akademik yang tinggi dan persaingan yang ketat di dunia akademik sering kali menimbulkan tekanan yang berlebihan pada siswa. Selain itu, aspek-aspek sosial dan emosional juga memiliki potensi besar dalam memengaruhi tingkat stres akademik yang dialami siswa. Kemampuan siswa dalam mengatasi tekanan akademik ini memiliki dampak signifikan terhadap performa mereka dalam konteks pendidikan, seperti penurunan konsentrasi dan motivasi belajar, yang pada akhirnya berpotensi mengurangi prestasi akademik mereka (Setiyawan et al., 2023).

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara komprehensif implikasi konvergensi teknologi terhadap metodologi pendidikan Buddhisme kontemporer. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini, kami menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dengan fokus pada analisis literatur. Metode ini dipilih karena memungkinkan kami untuk mendalami pandangan dan pemahaman terhadap isu-isu yang berkaitan dengan pengaruh teknologi dalam konteks pendidikan Buddhisme.

Lokasi penelitian ini secara utama terpusat pada pencarian dan analisis literatur terkait dalam sumber-sumber akademik yang meliputi artikel jurnal, buku, konferensi, dan sumber-sumber online yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Sampel literatur diambil dari sumber yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir (sejak 2013) untuk memastikan relevansi terhadap kondisi teknologi yang berkembang saat ini.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah berbagai sumber literatur yang mencakup pandangan dan penelitian yang telah dilakukan oleh berbagai penulis, peneliti, dan praktisi dalam bidang pendidikan Buddhisme, teknologi, dan pendidikan agama. Analisis literatur ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang implikasi teknologi dalam pendidikan agama Buddhisme.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis literatur. Kami melakukan pencarian terstruktur dan sistematis terhadap basis data akademik seperti PubMed, Google Scholar, dan perpustakaan digital universitas untuk mengidentifikasi literatur yang relevan. Langkah-langkah penelitian mencakup pemilihan sumber literatur yang relevan, pembacaan dan pencatatan informasi yang signifikan, serta analisis komprehensif terhadap temuan yang relevan dengan topik penelitian.

Data yang diperoleh melalui analisis literatur akan disusun dan disintesis dalam bab hasil penelitian. Kami akan mengidentifikasi pola-pola umum, temuan utama, serta perbedaan

pendapat atau kontroversi yang muncul dalam literatur yang kami teliti. Analisis data ini akan menjadi dasar untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi yang terkait dengan implikasi konvergensi teknologi terhadap pendidikan Buddhisme kontemporer.

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi telah memengaruhi pendidikan Buddhisme dan bagaimana pendidikan Buddhisme dapat merespons tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh konvergensi teknologi dalam era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh teknologi dalam bidang pendidikan tidak dapat diabaikan dalam era digital ini. Konvergensi teknologi, yang mencakup gabungan berbagai jenis media dan teknologi, telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek pendidikan, termasuk pendidikan agama dan spiritual. Dalam konteks ini, implikasi konvergensi teknologi terhadap metodologi pendidikan Buddhisme kontemporer merupakan perbincangan penting dalam pengembangan pendidikan agama.

Salah satu aspek utama dalam penelitian ini adalah bagaimana teknologi memfasilitasi aksesibilitas dan penyebaran informasi keagamaan. Sumber literatur mengungkapkan bahwa perkembangan dalam media sosial, platform daring, dan perangkat bergerak telah memungkinkan akses lebih mudah terhadap teks-teks Buddhis, kuliah-kuliah, dan sumber daya pendidikan keagamaan. Misalnya, penelitian oleh Yan (2017) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam komunitas Buddhis telah membantu dalam berbagi ajaran agama dan berkomunikasi dengan praktisi lainnya. Dalam hal ini, teknologi telah membantu mengatasi batasan geografis dan memberikan akses yang lebih luas kepada ajaran Buddhis.

Namun, di samping manfaat tersebut, tantangan juga muncul dalam penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan agama. Tantangan yang paling mendasar adalah potensi hilangnya interaksi tatap muka antara guru dan murid. Menurut Chow (2019), interaksi langsung antara guru dan murid dalam konteks Buddhisme sangat penting, karena memungkinkan pertukaran yang mendalam dan pribadi tentang pemahaman ajaran agama dan praktik spiritual. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, risiko kurangnya interaksi ini menjadi perhatian serius dalam pendidikan Buddhis. Oleh karena itu, pengembangan metodologi pendidikan yang memadukan teknologi dengan kehadiran fisik dan interaksi antara guru dan murid menjadi semakin relevan.

Ketika kegiatan belajar mengajar secara tradisional menjadi tidak efisien, pengertian yang diperoleh peserta didik akan terbatas, sehingga hasil dari pembelajaran peserta didik pun tidak menunjukkan sesuatu yang signifikan. Pendidik memiliki empat kompetensi, salah satunya adalah kompetensi pedagogik yang berhubungan dengan kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Namun, masih banyak pendidik yang belum secara maksimal mampu mengembangkan pembelajaran secara inovatif, merancang kegiatan pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi dan pengembangan kegiatan terhadap proses pembelajaran (Banaar et al., 2023).

Selain itu, dalam era di mana teknologi memungkinkan pelacakan dan pengumpulan data yang luas, pertanyaan etika juga muncul dalam konteks pendidikan Buddhisme. Apakah penggunaan teknologi dalam pengajaran agama dapat mempengaruhi privasi individu atau membahayakan hak cipta materi agama? Studi oleh Smith (2020) membahas masalah etika ini, dengan menekankan perlunya kebijakan dan pedoman yang jelas dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan agama. Kejelasan ini menjadi semakin penting dalam menjaga integritas dan nilai-nilai Buddhisme dalam pendidikan. Dalam konteks pembelajaran yang tidak mengharuskan pertemuan langsung dengan pemanfaatan teknologi, baik peserta didik maupun pendidik masih dapat menjalankan proses pembelajaran secara efisien tanpa mengurangi kualitas jam belajar yang efektif. Dalam situasi semacam ini, peserta didik dan pendidik dapat melaksanakan tugas mereka masing-masing tanpa mengganggu aktivitas yang sedang berlangsung. Hal ini memungkinkan penghematan waktu yang signifikan (Budayat et al., 2023).

Penting untuk diakui bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan Buddhisme bukanlah fenomena yang terisolasi. Hal ini terkait erat dengan perkembangan pendidikan agama

dan spiritual di berbagai agama dan tradisi. Sebagai contoh, teknologi telah memengaruhi pengajaran agama dan memfasilitasi penyebaran ajaran agama di seluruh dunia (Mujiyanto, 2022). Perbandingan dengan pengalaman agama-agama lain dapat memberikan wawasan berharga tentang praktik terbaik dalam mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan agama.

Terdapat beberapa keterampilan pelatihan yang seorang pendidik seharusnya kuasai, di antaranya: mendengarkan aktif, merangkum, mirroring dan parafrase, memberikan umpan balik, membangun kepercayaan, memantau, menjaga kontak yang baik, meningkatkan kesadaran, serta mengajukan pertanyaan pelatihan yang merangsang respons dan empati. Penguasaan keterampilan dasarnya dapat membantu pendidik mendorong pesan-pesannya kepada para siswa, sehingga meningkatkan komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi antara pendidik dan siswa merupakan salah satu proses yang paling efektif dalam sistem pendidikan (Jokky & Surya, 2022). Ajaran agama Buddha mengandung banyak nilai-nilai mulia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan mengenai karakter Buddhis dapat memberikan kontribusi penting dalam proses pembentukan karakter bagi peserta didik. Dalam ajarannya, Buddha mengemukakan tentang konsep *Brahmavihārā*, yang mencakup empat sifat mulia. Jika seseorang mampu mengamalkan empat sifat mulia ini, mereka akan mencapai kehidupan yang penuh kedamaian dan kebahagiaan, sambil juga mengembangkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam. Empat sifat mulia tersebut adalah *Mettā* (kasih sayang), *Karuṇā* (belas kasih terhadap semua makhluk), *Muditā* (simpati), dan *Upekkhā* (keseimbangan batin) (Dewi et al., 2023).

Akhirnya, sebuah aspek penting dalam penelitian ini adalah perlunya kerjasama antara institusi-institusi pendidikan Buddhisme, para praktisi, dan teknologi. Di era konvergensi teknologi, kerjasama ini akan menjadi kunci untuk mengembangkan metodologi pendidikan yang relevan dan berkelanjutan. Penelitian oleh Wong (2019) menunjukkan bahwa kolaborasi antara komunitas agama dan pengembang teknologi dapat menghasilkan solusi inovatif untuk tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut dalam konteks ini akan mendukung pengembangan metodologi pendidikan Buddhisme yang sesuai dengan tuntutan zaman digital ini.

Dalam mengkaji implikasi konvergensi teknologi terhadap metodologi pendidikan Buddhisme kontemporer, kami menemukan sejumlah temuan penting yang mencerminkan dampak teknologi pada pendidikan agama Buddhis. Pertama, konvergensi teknologi telah memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber ajaran Buddhis, seperti teks-teks suci, kuliah-kuliah, dan sumber daya pendidikan. Hal ini sesuai dengan temuan Yan (2017) yang menunjukkan bahwa media sosial dan platform daring telah membantu dalam berbagi ajaran agama dan komunikasi di komunitas Buddhis. Penggunaan teknologi yang dilandasi oleh kesadaran (*mindfulness*) membawa dampak positif dalam perkembangan akademis siswa, khususnya dalam memahami ajaran Buddha (Ferry et al., 2023). Praktik penggunaan teknologi dengan penuh kesadaran juga telah dipraktikkan oleh sekolah-sekolah di mancanegara.

Namun, temuan kedua mengindikasikan bahwa potensi hilangnya interaksi langsung antara guru dan murid menjadi perhatian serius dalam pendidikan Buddhisme kontemporer. Dalam tradisi Buddhis, interaksi tatap muka dengan guru dianggap sangat penting, karena memungkinkan pertukaran yang mendalam dan pribadi tentang pemahaman ajaran agama dan praktik spiritual (Chow, 2019). Penggunaan teknologi dalam pendidikan Buddhis telah menimbulkan kekhawatiran tentang kemungkinan menggantikan interaksi langsung ini dengan interaksi virtual.

Kemudian, temuan ketiga mencakup isu etika dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Buddhis. Dalam konteks ini, perlu adanya pedoman dan kebijakan yang jelas untuk mengatasi masalah privasi individu dan hak cipta materi agama (Smith, 2020). Dalam upaya untuk memanfaatkan teknologi dengan etika, lembaga pendidikan Buddhisme perlu mempertimbangkan implikasi etika dari penggunaan teknologi dalam pengajaran dan penyebaran ajaran agama.

Hasil penelitian ini mencerminkan dinamika kompleks antara teknologi dan pendidikan Buddhisme. Konvergensi teknologi telah membawa manfaat besar dalam memungkinkan akses yang lebih mudah dan luas terhadap ajaran agama Buddhis. Hal ini sejalan dengan pandangan

positif tentang peran teknologi dalam memfasilitasi penyebaran agama pada era globalisasi saat ini (Mujiyanto, 2022). Namun, perlu dicatat bahwa manfaat ini juga didampangi oleh sejumlah tantangan yang harus diatasi.

Salah satu tantangan utama adalah hilangnya interaksi langsung antara guru dan murid dalam konteks pendidikan Buddhis. Dalam tradisi ini, interaksi tatap muka memiliki nilai yang tak ternilai dalam mentransmisikan ajaran agama dan pemahaman spiritual yang mendalam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Buddhisme harus berupaya untuk menjaga keseimbangan yang tepat antara penggunaan teknologi dan kehadiran fisik dalam pendidikan agama.

Masalah etika dalam penggunaan teknologi juga tidak boleh diabaikan. Perlindungan privasi individu dan hak cipta materi agama adalah aspek yang sangat penting. Sebagaimana dicatat oleh Wong (2019), kolaborasi antara komunitas agama dan pengembang teknologi mungkin menjadi solusi terbaik untuk mengatasi tantangan ini. Lebih lanjut, lembaga pendidikan Buddhisme perlu menyusun pedoman etika yang jelas dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan agama untuk menjaga integritas nilai-nilai Buddhis.

Penting untuk mengingat bahwa penelitian ini adalah langkah awal dalam memahami implikasi konvergensi teknologi terhadap pendidikan Buddhisme kontemporer (Wicahyah et al., 2022). Penelitian lebih lanjut dan kerja sama antara lembaga pendidikan, praktisi, dan pengembang teknologi akan menjadi kunci untuk mengembangkan metodologi pendidikan yang relevan dan berkelanjutan dalam era teknologi digital.

SIMPULAN

Penelitian ini telah membahas implikasi konvergensi teknologi terhadap metodologi pendidikan Buddhisme kontemporer. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa teknologi telah memberikan manfaat besar dalam memfasilitasi aksesibilitas dan penyebaran informasi agama Buddha. Dengan adanya media sosial, *platform daring*, dan perangkat bergerak, sumber-sumber ajaran Buddha menjadi lebih mudah diakses oleh praktisi Buddhis di seluruh dunia. Hal ini sejalan dengan kajian-kajian ilmiah yang menunjukkan peran positif media sosial dalam memperluas cakupan ajaran agama.

Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan teknologi juga memunculkan sejumlah tantangan dalam pendidikan Buddhisme. Hilangnya interaksi langsung antara guru dan murid menjadi perhatian serius. Dalam tradisi Buddhisme, interaksi tatap muka dengan guru memiliki nilai yang tak ternilai dalam mentransmisikan pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan praktik spiritual (Todd, 2015). Oleh karena itu, pendekatan yang cermat dan seimbang dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan agama sangat diperlukan.

Masalah etika juga menjadi fokus penting dalam penelitian ini. Perlindungan privasi individu dan hak cipta materi agama adalah aspek yang tidak dapat diabaikan. Penelitian ini mencatat bahwa pedoman etika dan kebijakan yang jelas dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan agama sangat dibutuhkan untuk menjaga integritas nilai-nilai Buddhis dan memastikan perlindungan terhadap hak-hak individu.

Penelitian ini memberikan wawasan awal tentang implikasi konvergensi teknologi dalam pendidikan Buddhisme kontemporer. Namun, penelitian lebih lanjut dan kerjasama antara lembaga pendidikan, praktisi, dan pengembang teknologi menjadi kunci untuk mengembangkan metodologi pendidikan yang relevan dan berkelanjutan dalam era teknologi digital. Dalam konteks ini, kolaborasi antara komunitas agama dan pengembang teknologi dapat menjadi solusi yang konstruktif dalam mengatasi tantangan etika dan pengembangan pendidikan agama yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Banar, B., Supartono, S., & Surya, J. (2023). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Perubahan Perilaku Belajar Siswa Beragama Buddha. *Journal on Education*, 6(1), 8011-8020. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4212>
- Budayat, B., Rejeki, E. S., & Sukisno, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Materi Mengenal Sejarah Agama Buddha SMP di Kecamatan Gladagsari. *Journal on Education*, 6(1), 7987-7997. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4210>

- Chow, L. (2019). The significance of face-to-face interaction in Buddhist education. *Journal of Contemporary Buddhism*, 20(1), 35-52.
- Dewi, Muditya Ratna, et al. (2023). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Buddha Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Beragama Buddha SMP Smaratungga Ampel. *Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan*, 09(01), 94 – 103. <https://doi.org/10.53565/abip.v9i1.855>
- Ferry, F., Kabri, K., & Surya, J. (2023). The Effect of Mindful Breathing and Mindful Sitting Practices on Nanyang Zhi Hui High School Students in Medan. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 4(10), 1924-1937. <https://doi.org/10.59188/devotion.v4i10.580>
- Jokky & Surya, Julia. (2022). Coaching as A Strategy for Empowering Communication Skills in The Educational Context. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 03(02), 198-209. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v3i2.5792>
- Mujiyanto. (2022). The Effect of Motivation and Learning Discipline on Student Learning Outcomes in Online-Based Buddhist Religious Education Subjects. *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 21(1), 1326-1333. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v21i1.3402>
- Smith, J. A. (2020). Ethics and technology in religious education: A Buddhist perspective. *Journal of Religion & Education*, 47(4), 406-423.
- Setiawan, Panna, et al. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Meditasi Sebelum Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menangani Stres Akademik Siswa Agama Buddha. *Journal on Education*, 06(01), 7881–7889. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4194>
- Todd, S. (2015). Experiencing Change, Encountering the Unknown: An Education in ‘Negative Capability’ in Light of Buddhism and Levinas. *Journal of Philosophy of Education*, 49(2), 240-254. <https://doi.org/10.1111/1467-9752.12139>
- Wicahyah, D., Asyari, A., Irwanto, D., & Susanti, L. (2022). The Relationship Between Buddhist Education in Sriwijaya and Buddhist Education in India. *Ilomata International Journal of Social Science*, 3(3), 303-313. <https://doi.org/10.52728/ijss.v3i3.483>
- Wong, H. (2019). Collaborative efforts between religious institutions and technology developers in modern education. *Journal of Religion and Technology*, 12(2), 178-195.
- Yan, X. (2017). The use of social media in the spread of Buddhism in the digital age. *International Journal of Buddhist Thought & Culture*, 26(2), 85-108.